BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Semenjak Adam tercipta sebagai *khalifah fil ardhi*, semenjak itu pula pendidikan telah ada. Pada mulanya Allah langsung sebagai pendidik utama dan Adam sebagai si terdidik, sebagaimana tergambar pada cerita penciptaan Adam sebagai khalifah yang termuat di dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 30-31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لا تَعْلَمُونَ (٣٠)وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, maju mundur suatu bangsa, timbul tenggelam suatu peradaban tidak lepas dari maju mundur pendidikan. Di dalam peradaban Islam pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar ini terlihat dari bagaimana Rasulullah saw. dan para sahabatnya menghargai dan mencintai ilmu. Rasulullah saw. sendiri yang mendidik para sahabatnya sampai mereka menjadi manusia-manusia yang agung dan mulia yang dikenang sepanjang sejarah Islam. Oleh

karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Islam yang berdasarkan tauhid murni telah memiliki sistem moral yang tinggi dan sempurna, berlaku sepanjang masa, tidak mengenal perubahan situasi dan kondisi, ataupun adaptasi dalam kehidupan umat atau masyarakat. Kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah memperbaiki krisis moral, dan ajarannya bersifat universal. Ukuran baik buruk bersumber pada Al Quran dan Hadist.

Perilaku umat islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bersumber dari pendidikan aqidah akhlak. Karena di dalam pendidikan aqidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang nilai-nilai ketuhanan serta membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana cara bertata krama yang baik[1].

Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian bertauhid dan berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Banyak keterangan dari Al Qur'an tentang pengajaran Aqidah/ketauhidan ini, diantaranya seperti yang tercantum pada surah Al A'raf ayat 158 yang berbunyi :

---

[1]Muhaimin, *Arah baru pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa, 2003), h. 82.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لا إِلَهَ إِلا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Sementara pengajaran akhlak serta kewajibannya diajarkan karena memang pembawa ajaran ini, yaitu Nabi Muhammad SAW mengorientasikannya sebagai agenda utama. Hal ini tertuang dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّم اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ ٱلاَخْلاَق. (رواه البخارى)[2]

Proses pendidikan aqidah akhlak yang diajarkan Rasulullah Saw. tidak berhenti pada *transfer of knowledge* semata tetapi juga *transfer of value* bahkan *transfer of action*. Proses pendidikan inilah yang melahirkan manusia yang tidak hanya pandai secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual, tidak hanya kaya pengetahuan tetapi juga kaya akan karya dan juga berkepribadian dan berkebudayaan.[3] Salah satu bentuk dari kebudayaan adalah kesenian.

Kesenian merupakan penjelmaan dari rasa keindahan, ialah fitrah bagi kehidupan manusia. Kesenian terbagi dalam berbagai bentuk, seperti seni suara, seni lukis, seni sastra, dan lain sebagainya.[4]

Sastra[5] sebagai bagian dari kesenian, merupakan produk kreatifitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami serta dijalani oleh

---

[2]Imam, Bukhori, *Shahih Bukhori*, Jilid IV, (Bandung: Al Ma`arif, 1994), h. 63.

[3]Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kulabora Press, 2004), h. 80

[4]Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 91

manusia. Ia kemudian diolah oleh pengarang dengan ungkapan kata-kata dan bahasa yang menggugah, bertenaga, dan menyentuh jiwa pembaca maupun pendengarnya.

Sastra bukan semata-mata ungkapan kata-kata tanpa makna dan nilai. Sastra sebenarnya merupakan alat menyampaikan sesuatu atau mempengaruhi pembaca dan pendengarnya. Sastra memiliki kandungan nilai, yang berupaya pengarang sampaikan melalui jalinan cerita kepada orang lain.

Kandungan nilai dalam sastra dapat berguna bagi kehidupan manusia. Sastra menurut Fathurrahman Rauf, memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengalaman, sarana pengembangan kebudayaan, alat kodifikasi ajaran agama, pilar politik, sosial, dan ekonomi, serta sebagai sarana hiburan[6]

Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah ketuhanan (religius), kemanusian, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan, dan keadilan sosial (protes sosial).[7]

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang akhir-akhir ini populer di tanah air. Khususnya novel yang bertemakan religi. Pada tahun 2004, publik Indonesia dihadirkan dengan munculnya novel Ayat-ayat Cinta yang meraih *Best Seller* (Terlaris). Selanjutnya

---

[5]Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa. Jakob Sumardjo dan Saini K. M., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 3

[6]Akhmad, Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2006), Cet. ke-1, h. 83-85.

[7]*Ibid* h. 99-101.

beberapa tahun kemudian, muncul novel Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy (penulis ayat-ayat Cinta).

Kehadiran novel tidak terlepas dari kreatifitas manusia (pengarang) dalam mengolah pikiran, perasaan, dan pengalaman hidupnya. Novel mampu menceritakan gambaran utuh kehidupan seseorang, yang diolah oleh pengarang dengan imajinasinya. Selain itu, daya jangkau novel yang mampu menembus sekat-sekat agama, budaya, dan tradisi menjadi salah satu kelebihan yang terdapat dalam novel.

Novel merupakan cerita dalam bentuk prosa yang lebih luas dan panjang dari cerpen atau novelet.[8] Novel dapat dijadikan salah satu bahan penelitian untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai pendidikan aqidah akhlak.

Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Sehingga penulis beranggapan bahwa pendidikan itu tidak hanya bisa didapatkan melalui lembaga sekolah tetapi juga dari sebuah media hiburan seperti novel, novel pun bisa dijadikan media pendidikan. dalam hal ini yang terpenting bukan lembaga pendidikannya namun justru misi atau muatan yang dikandungnya berisi pesan yang universal dapat diterima oleh setiap manusia, untuk itu pendidikan tidak hanya berasal dari buku-buku sekolah, pendidik dan

[8]Pamusuk Eneste, *Kamus Sastra Untuk Pelajar*, (Flores: Nusa Indah, 1994), cet ke-1, h. 60

lain sebagainya, seperti halnya penulis yang mencoba menguraikan nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah sebuah Novel tentang perjuangan seorang pemuda yang selalu menjaga teguh aqidah keimanan serta akhlaknya, di tengah hingar-bingar gadis-gadis pelacur.

Episode keteladanan Ayyas dalam menjaga kehormatannya, juga dituliskan beberapa, langkah aplikasi dari hadits-hadits Rasulullah membuat novel ini berisi pesan yang sangat aplikatif. Bagaimana puasa bisa meredam nafsu, bagaimana tilawah mampu mengikat hati kita dengan Allah, bagaimana Masjid menjadi sarana terindah untuk meneguhkan iman, Bagaimana Etika bergaul dengan Non Muslim, Bagaimana menolong orang lain yang sedang kesusahan, menjadi tulisan-tulisan yang menarik dalam novel ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kandungan Aqidah Akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy"**

B. Rumusan Masalah

Novel Bumi Cinta yang menjadi fokus penelitian, berusaha penulis kaji untuk menangkap dan menemukan nilai-nilai edukatif, serta menganalisisnya. Dalam kaitan ini, penelitian dibatasi pada nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang terdapat dalam novel Bumi Cinta. Oleh karena itu, masalah yang diangkat

dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan: Nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak apa saja yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta karangan Habiburrahman El-Shirazy?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

1. Nilai

   Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi kehidupan manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Jadi nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berguna atau sesuatu yang menyempurnakan keimanan dan kemanusiaan yang terkandung dalam novel yang disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Pendidikan Aqidah Akhlak

   Pendidikan Aqidah Akhlak ialah Pendidikan yang memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

3. Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta adalah novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Author Publishing pada tahun 2010. Novel ini bercerita tentang seorang pemuda Indonesia bernama Muhammad Ayyas yang ditugaskan oleh Profesor Najmuddin untuk melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Rusia, fokus pada Kehidupan Umat Islam Rusia di Masa Pemerintahan Stalin. Ayyas melaksanakan tugas itu harus berusaha keras meniti kehidupan di negara yang dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Novel ini ditulis merupakan hasil *tadabbur* penulis terhadap ayat-ayat suci Allah dalam *Al-Quraanul Kariim*.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis untuk memilih judul ini antara lain:

1. Pada fitrahnya manusia menyukai keindahan, salah satunya melalui seni sastra, di mana masyarakat muslim juga banyak yang menyukai novel, sehingga perlu di arahkan, agar novel tidak hanya dijadikan bahan bacaan semata akan tetapi bisa dijadikan bahan metode/sarana pendidikan.
2. Mengingat bahwa Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu pendidikan yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah.

3. Novel Bumi Cinta adalah sebuah karya sastra yang dikarang oleh seorang novelis Indonesia yaitu Habiburrahman El-Shirazy yang banyak disukai oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik remaja atau dewasa, yang di dalamnya juga mengandung tentang pendidikan Aqidah Akhlak.
4. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda yang selalu menjaga teguh Aqidah keimanan serta Akhlaknya, sehingga dapat diteladani bagi pembaca khususnya.
5. Menurut sepengetahuan penulis masih belum ada peneliti lain yang mengangkat penelitian berkenaan dengan masalah ini, terutama di IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas khazanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita.

2. Sebagai wahana pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.
3. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
4. Dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
5. Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya anak bangsa yang berupaya menginspirasi perubahan-perubahan di tengah arus *hegemoni materialisme hedonisme* (merasa lebih unggul dari yang lain dan beranggapan bahwa tak ada sesuatu yang nyata kecuali materi, mementingkan harta benda semata dan mempunyai doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan) tanpa mengindahkan kehidupan rohaniah.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya.

Dengan kajian pustaka ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang nilai- nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy, maka penulis mencoba menelaah buku yang ada

untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang berjudul *Pesan Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karangan Andrea Hirata* oleh Nuryaddin mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalamnya penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan Islam yang meliputi tentang pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, sosial, akal, keterampilan dan kesehatan.

Kedua, skripsi Kasmijan tahun 2006 yang berjudul "Manifestasi Cinta dalam Perspektif Pendidikan Akhlak (Studi Analisis terhadap Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)". Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Menurut penelitian dalam skripsi ini manifestasi cinta dalam frame pendidikan akhlak dapat dilihat dari sikap tokoh Fahri yang menyikapi persoalan kehidupan dengan berdasar ketakwaan kepada Allah SWT. Karena pada hakekatnya semua yang ada di dunia ini bermuara pada Allah SWT.

Disamping skripsi-skripsi di atas, penulis juga menggunakan buku utama yang merupakan referensi dalam penelitian sastra.

Penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penulisan karya ilmiah ini seperti buku-buku relevan dengan penelitian ini, majalah, dokumentasi, dan surat kabar.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research),* yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Selain itu data juga diperoleh dengan pemanfaatan teknologi internet.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam novel *Bumi Cinta*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yaitu novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan aqidah akhlak dan tinjauan novel yang penulis merujuk kepada bahan-bahan yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. *Filsafat Pendidikan Islam,* oleh Zuhairini, yang diterbitkan oleh Bumi Aksara, Jakarta, 1995
2. *Ilmu Pendidikan Islam,* oleh Ramayulis, yang diterbitkan oleh Kalam Mulia, Jakarta, 1998
3. *Pengantar Studi Tasawuf,* oleh Asmaran As, yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
4. *Ihya Ulumuddin,* oleh Imam Al Ghazali, yang diterbitkan oleh CV. Asy Syifa, 2003

5. *Pendidikan Keimanan Kontemporer: Sebuah Pendekatan Qur'ani*, oleh Burhanuddin Abdullah, yang diterbitkan oleh Antasari Press, 2008.
6. Referensi lain dari buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya adalah: buku buku dasar resensi buku, teori pengkajian fiksi, kuliah aqidah, study Islam, metodologi penelitian dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, dan interpretasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jadi menganalisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) atau menguraikan isi (nilai) yang terkandung dalam novel tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan umum tentang Pendidikan Aqidah Akhlak dan Novel, serta deskripsi novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang berisi tentang : biografi penulis, Latar Belakang Penulisan Novel *Bumi Cinta*, gambaran umum Novel *Bumi Cinta*, dan Komentar Para Tokoh Tentang Novel *Bumi Cinta*.

Bab III Analisis terhadap kandungan pendidikan aqidah akhlak yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Bab IV Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, dan kata penutup.